Hasil pemeriksaan mikroskopik Entamoeba histolytica dengan pengambilan spesimen tinja tunggal dibandingkan dengan pengambilan spesimen tinja berulang

Ary Indriana Savitri

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/green/detail.jsp?id=122645&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemeriksaan tinja secara mikroskopik merupakan metode yang paling banyak dilakukan dalam mendiagnosis infeksi Entamoeba histolytica. Hasil positif dinyatakan jika ditemukan kista atau trofozoit. Namun, karena kista dan trofozoit berada dalam tinja secara intermiten, cara pemeriksaan ini dapat memberikan hasil negatif palsu. Oleh karena itu dianjurkan dilakukan pengambilan spesimen secara berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa kali pengambilan spesimen tinja yang terbaik untuk melakukan pemeriksaan mikroskopik infeksi E. histolytica. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui prevalensi infeksi E. histolytica asimtomatis pada populasi anak usia 2-12 tahun di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan dengan desain potong lintang. Pengambilan spesimen tinja subyek dilakukan sebanyak satu hingga tiga kali, kemudian diperiksa di Laboratorium Parasitologi FKUI. Pada studi ini didapatkan bahwa pengambilan spesimen tinja dua kali meningkatkan hasil positif dibandingkan pengambilan spesimen satu kali (5.3% vs 3.2%) ($p = 0.001$). Namun, pemeriksaan spesimen tinja tiga kali tidak meningkatkan hasil positif dibandingkan pengambilan spesimen dua kali. Oleh karena itu frekuensi pengambilan spesimen tinja yang terbaik untuk pemeriksaan mikroskopik infeksi Entamoeba histolytica adalah dua kali. Prevalensi infeksi E. histolytica asimtomatik pada anak usia prasekolah (2 - 6 tahun) adalah 5.8%, sedangkan pada anak usia sekolah (6 - 12 tahun) adalah 3.9%.